

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan sosok yang Allah ciptakan dengan berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yakni dianugerahi akal, dengan akal manusia mampu menyerap dan memahami ilmu pengetahuan melalui tahapan pembelajaran serta proses pendidikan. Menyimak salah satu berita di Media Indonesia, kondisi saat ini tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka, menyebabkan turunnya mutu pendidikan menurun (Atikah, 2020). Kondisi diperparah dengan belum berakhirnya pandemi hingga saat ini, yang menjadi kekhawatiran bagi semua tentang kualitas pembelajaran di negara ini (Handayani, 2021).

Pendidikan juga sering disandingkan dengan peradaban manusia dalam rangka melestarikan kehidupan itu sendiri. Pendidikan merupakan tahapan diri seseorang dalam mengembangkan sikap dan perilakunya di tempat ia berada dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai rangkaian proses atau tahapan dengan menggunakan metode atau cara tertentu sehingga seseorang dapat meraih pengetahuan, ilmu, pemahaman, serta berperilaku sesuai yang diinginkan. (Muhibbin, 2008). Perubahan zaman yang modern berpengaruh pada semua lini kehidupan tak terkecuali pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bagi masyarakat harus selalu melakukan perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Perubahan kondisi yang semua serba cepat berubah, terhitung dua tahun berlalu pandemi covid-19 tepatnya awal Maret 2020 Presiden Joko Widodo secara resmi mengumumkan bahwa Indonesia Darurat Pandemi Covid-19 drastis semua kegiatan yang tadi bebas dilakukan diberbagai tempat menjadi lumpuh termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kondisi ini adalah kondisi dimana semua orang merasakan kehidupan yang serba menurun, termasuk kualitas dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang semua dilakukan secara tatap muka berubah dilakukan melalui online (Media Indonesia, 2020)

Peningkatan mutu sekolah sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan wewenang dan tanggungjawab dalam mengambil keputusan oleh kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel sekolah maupun anggota masyarakat.(Mutohar (2013). Peningkatan mutu adalah kerja keras yang wajib memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang ada di sekolah. Mutu sebuah sekolah tidak dapat dipandang dari seberapa banyak sekolah tersebut meraih prestasi. Kualitas sekolah juga tidak hanya dinilai dari lulusan yang dihasilkan dan dapat melanjutkan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Sobri, 2016). Tetapi kualitas sekolah juga ditentukan oleh beberapa faktor yang lain, yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, bagaimana pengelolaan pendidikan dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen pendidikan dan beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki peran penting pada proses pelaksanaan pendidikan, terutama pada rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Berdasarkan pernyataan di atas, maka pendidikan adalah investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan peradaban bangsa.(Ikram Dkk, 2019).

Pendidikan adalah unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk menyokong ketercapaian tujuan pembangunan satu bangsa. Hal ini sejalan dengan Permendibud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) yang berkaitan erat dengan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan syarat mutlak

yang harus dimiliki, maka pendidikan adalah salah satu upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, dengan adanya SDM yang berkualitas maka tentu dapat bersaing secara global. (Sudarwan, 2013)

Peningkatan mutu pendidikan bertatapan langsung dengan mutu pembelajaran. Pembelajaran berkaitan dengan cara atau proses pembelajaran peserta didik atau membuat siswa bisa belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri agar mempelajari apa saja yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. (Hasbar, 2017). Belajar diartikan sebagai komponen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut meliputi materi tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (Muliati, 2016).

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berhubungan dengan pola interaksi pembelajaran dalam kondisi interaksi edukatif, yakni interaksi yang dilakukan dengan pemahaman akan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan peningkatan mutu proses pembelajaran yang memperhatikan peningkatan mutu kegiatan ceramah dan membaca Al- Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (Rahim, 2018). Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan mutu, bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga aktif, di luar jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu kita juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan bakat dan minat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013) (Didiharyono, 2016).

Kepala sekolah adalah salah satu sosok yang memiliki tanggung jawab lembaga yang di pimpin dalam berbagai kegiatan, memimpin sekolah dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah, pengadaan sarana prasarana, agar kepala sekolah mampu menampilkan kinerja yang

disokong dengan kompetensi yang mumpuni, oleh sebab itu perlu adanya cara yang komprehensif untuk menumbuhkan kompetensi sosok kepala sekolah guna memmanifestasikan sekolah yang bermutu dan memiliki daya saing. Namun, pada realita yang ada peneliti melihat bahwa kepala sekolah masih terkendala dengan administrasi sekolah dan belum adanya pemerataan pengadaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Observasi, 03 Maret 2021).

Kepala Sekolah adalah elemen yang menggerakkan, kompas yang menentukan arah kebijakan dan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Memahami penting dan strategisnya jabatan Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, sudah semestinya Kepala sekolah memiliki kemampuan *relation* yang baik terhadap semua warga di sekolah yang dipimpinnya, agar tujuan sekolah dan mutu pendidikan dapat diraih dengan maksimal. (Team Dirjen Kemendibud, 2017).

Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Mereka memainkan banyak peran sebagai pemimpin. Mulai dari mengawasi staf, berinteraksi dengan siswa, mengelolah fasilitas sekolah, membantu dalam kurikulum, rencana pengembangan staf. Dengan banyaknya tanggungjawab maka tidak menghrankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dapat memberikan kontribusi bagi sekolah yang efektif. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kepala sekolah yang belum dapat memaksimalkan atau meningkatkan mutu sekolah. Hal itu diakibatkan oleh beberapa hal, antara lain;

- a. rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas;
- b. kurangnya informasi, kesiapan dan kompetensi sebagai kepala sekolah yang cakap dan terampil (khususnya bagi kepala sekolah pemula). Faktor ini yang sering membuat kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan;
- c. lemahnya manajemen dan supervisi sekolah yang dimiliki oleh kepala sekolah terutama dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi

program kerja sekolah;

- d. pengetahuan administrasi sekolah yang dikuasai oleh kepala sekolah masih kurang; dan
- e. kurangnya pengkajian terhadap hasil evaluasi dan proses belajar mengajar di sekolah.

Fungsi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab memiliki pengaruh terhadap berhasil atau tidaknya mutu pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Kepala Sekolah yang menjadi pemangku tanggung jawab terhadap mutu pendidikan dituntut agar dapat bertindak sebagai pemompa semangat, mendukung, merintis dan memantapkan serta berperan menjadi administrator di sekolah. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 bahwa salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang ia lakukan di sekolahnya guna meningkatkan mutu pendidikan yang salah satu di dalamnya mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebagai seorang pimpinan dilembaganya, kepala sekolah wajib memahami semua perubahan dan perkembangan di dalam lembaganya, guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan tersedianya tenaga pendidik yang profesional guna mewujudkan pendidikan agama Islam yang berkualitas akan berdampak dalam proses pembelajaran, terwujudnya tujuan pendidikan dan mencetak siswa yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta siswa yang bertaqwa kepada Allah swt.

Kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab terhadap keberlangsungan sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi di segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan suasana harmonis serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya juga menjadi tanggung jawabnya. Karena inovasi dan kreasi yang menuju ke arah perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah wajib mengetahui dan menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Menurut (E Mulyasa, 2006) kepala sekolah harus mampu

berfungsi sebagai *educator*, kepala sekolah, administrator, supervisor, *leader*, innovator dan motivator (EMASLIM) dijelaskan sebagai berikut:

a. *Educator*

Educator, yakni kepala sekolah sebagai pendidik, sedangkan jabatan kepala sekolah adalah tugas tambahan yang bersifat sementara yang berfungsi sebagai pengendali sistem sekolah secara keseluruhan.

b. *Manager* (Kepala Sekolah)

Manager, yakni kepala sekolah sebagai pengelola semua sumber daya sekolah agar dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.

c. *Administrator*

Administrator, yakni kepala sekolah sebagai penggerak seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.

d. *Supervisor*

Supervisor, yaitu kepala sekolah sebagai figur yang terus memantau dan mengembangkan potensi setiap unsur organisasi sekolah dengan rencana dan ukuran yang jelas.

e. *Leader*

Leader, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin yang terus melakukan yang baik sehingga sebagai sosok yang dijadikan tauladan yang pantas untuk ditiru bawahannya.

f. *Inovator*

Inovator, yaitu kepala sekolah sebagai motor yang menggerakkan perubahan dan melakukan inovasi guna memperbaiki situasi saat ini yang lebih baik di masa yang akan datang.

g. *Motivator*

Motivator, yakni kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pada Prosesnya, seorang kepala sekolah diharapkan agar mampu meraih keberhasilan di semua aspek yang meliputi pengelolaan sekolah yang

profesional, kegiatan pembelajaran yang efektif, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan ketenagakerjaan yang ada di sekolah, pengelolaan lingkungan sekolah yang nyaman, dan pengelolaan antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga semua pihak bekerja sama mewujudkan program Kepala sekolah SMP Negeri 1 Belitang OKU Timur Sumatera Selatan diantaranya menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas yang memiliki prestasi dan bisa masuk Sekolah Favorit maupun Unggulan serta bisa bersaing dengan sekolah sekolah unggulan lainnya. Selain itu, sekolah ini beberapa kali memenangkan perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh dinas setempat dalam rangka menggali bakat peserta didiknya. Namun perlombaan yang diikuti lebih banyak mata pelajaran lainnya yang memenangkan perlombaan dibandingkan dengan mata pelajaran PAI (Wawancara, 03 Maret 2021)

SMP Negeri 1 Belitang OKU Timur, merupakan salah satu sekolah yang dipandang mampu untuk menjadi contoh di wilayahnya sebagai panutan atas baiknya mutu pembelajaran pendidikan yang sudah terealisasi di sekolah tersebut. Namun peneliti belum melihat mutu pendidikan tersebut pada mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini, dilihat dari hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian masih sedikitnya prestasi akademik yang diraih oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI. Seharusnya dengan tujuan sekolah tersebut dapat menjadi contoh rujukan sekolah di wilayah sekitarnya salah satunya mutu pembelajaran PAI. Melihat kondisi saat ini masih banyak sekolah yang masih memerlukan contoh atau teladan dari sekitarnya, hasil observasi awal peneliti menemukan ada satu SMP Negeri dan lima SMP Swasta di Kecamatan Belitang yang berada di sekitar SMP Negeri 1 Belitang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belitang yang ada di Kecamatan Belitang memiliki sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai, dilihat dari hasil observasi dan data yang didapat dari wakakur hampir semua mata pelajaran memiliki labolatorium pembelajaran, misal adanya ruang multimedia yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran maupun lainnya, akan tetapi sulit untuk digunakan sebagai tempat praktikum pada mata pelajaran PAI

yang membutuhkan sarana praktek pembelajaran misalnya pada Materi Haji dan Umroh maupun Penyembelihan. Namun demikian sekolah ini sudah memiliki musola sebagai sarana siswa dan guru untuk melakukan ibadah pembelajaran PAI melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut mengingat SMP Negeri 1 Belitang adalah salah satu sekolah yang menjadi favorit di kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki segudang prestasi dan sarana prasarana yang terlihat cukup baik, namun sangat sedikit diketahui prestasi yang ditorehkan siswa dibidang Mata pelajaran PAI dan juga belum tersedianya sarana pembelajaran yang khusus digunakan untuk pembelajaran PAI, semisal praktik pelaksanaan Mnasik Haji dan penyembelihan. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimanakah kinerja Kepala Sekolahnya untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Dengan melihat dan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, dan berdasarkan pengalaman bekerja sebagai guru PAI di Kecamatan Belitang, penulis tertarik mengambil judul **KINERJA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMP (Penelitian di SMP Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan penyusunan tesis ini tentang: “Kinerja Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMP (Penelitian di SMP Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan)” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah dalam Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang dirancang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Belitang?
2. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja kepala sekolah SMP Negeri 1 Belitang dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolahnya?

3. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah dalam proses pelaksanaan pemenuhan mutu oleh Kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk peningkatan Mutu pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Belitang?
4. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah pada monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu oleh Kepala sekolah dalam peningkatan Mutu pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Belitang yang telah dilakukan?
5. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah dalam strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Belitang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pentingnya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam Pemetaan mutu pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang dirancang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Belitang
2. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja kepala sekolah SMP Negeri 1 Belitang dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI
3. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam Proses Pelaksanaan pemenuhan mutu oleh Kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk peningkatan Mutu pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Belitang
4. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah pada monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu oleh Kepala sekolah dalam peningkatan Mutu pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Belitang yang telah dilakukan
5. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Belitang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pada penelitian sebelumnya dan sebagai bahan studi lanjutan untuk penelitian yang akan datang yang relevan ke arah pengembangan mutu pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi dalam upaya pengembangan mutu pendidikan agama Islam bagi sekolah di sekitar Kecamatan Belitang khususnya, Kabupaten OKU Timur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten OKU Timur dalam rangka meningkatkan mutu Pembelajaran PAI melalui Model kinerja Kepala Sekolah yang baik. Dan besar harapan sekolah ini dapat didirikan sarana prasarana yang mendukung praktik pembelajaran PAI diantaranya materi Haji dan Umroh juga Penyembelihan. Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan mutu pembelajaran PAI sehingga tujuan Dinas Pendidikan Kabupaten OKU Timur dapat tercapai.

E. Kerangka Berpikir

Kepala sekolah sebagai *leader* di sekolah sangat berperan penting terhadap keberhasilan semua program yang dicanangkan. Program yang telah direncanakan guna meningkatkan Mutu semua Pembelajaran yang lebih baik, pembelajaran PAI salah satunya. Untuk menjalankan sebuah program dengan baik perlu Model atau pola kinerja yang tepat dari seorang *leader* di sekolah, yakni kepala sekolah. Pola yang tepat yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah tersebut.

1. Kinerja Kepala Sekolah

Dalam manajemen modern, seorang pemimpin harus dapat berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning*, *organizing*, dan *controlling*, maka kepala sekolah harus dapat berperan pula sebagai *supervisor* pengajaran serta sebagai *evaluator* program sekolah (E.

Mulyasa, 2012:181). Dalam kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu, sebagai (1) educator (pendidik); (2) manajer;(3) administrator; (4) supervisor ; (5) leader (pemimpin); (6) motivator; dan (7) novator (E. Mulyasa, 2007:98-120).

Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi. Dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer juga harus mempunyai kompetensi dan keterampilan utama dalam manajerial organisasi, yaitu keterampilan membuat perencanaan, keterampilan mengorganisasi sumber daya, keterampilan melaksanakan kegiatan, dan keterampilan melakukan pengendalian dan evaluasi.

a. Keterampilan melaksanakan perencanaan

Kepala sekolah harus dapat melaksanakan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan untuk pekerjaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan sekitar 5-10 tahun. Proses dalam perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting mengingat perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan. Prinsip yang dilakukan (*what*), siapa yang melakukan (*who*), kapan dilakukan (*when*), dimana dilakukan (*where*) dan bagaimana sesuatu kunci keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan.

b. Keterampilan melaksanakan pengorganisasian

Lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang cukup besar seperti sumber daya manusia meliputi guru, karyawan, dan siswa, sumber daya

keuangan, hingga fisik mulai dari gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah harus dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Walaupun terbatas, namun sumber daya yang dimiliki adalah modal awal dalam menjalankan pekerjaan. Karena itulah, seni mengelola sumber daya yang menjadi keterampilan manajerial yang tidak bisa ditinggalkan.

- c. Kemampuan menjalankan pekerjaan sesuai dengan perencanaan telah ditetapkan

Tahapan ini kepala sekolah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, dengan memberikan contoh bagaimana bekerja, membangun motivasi dan kerjasama, serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan. Tidak ada gunanya perencanaan yang baik jika dalam implementasinya tidak dijalankan secara sungguh-sungguh dan profesional..

- d. Kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas-tugas pengawasan dan pengendalian

Pengawasan (supervisi) ini terdiri dari supervisi manajemen dan juga supervisi dalam bidang pengajaran. Supervisi manajemen artinya melaksanakan pengawasan dalam bidang pengembangan keterampilan dan kompetensi administrasi dan kelembagaan, sementara supervisi pengajaran adalah melaksanakan pengawasan dan kendali terhadap tugas-tugas serta kemampuan tenaga pendidik sebagai guru. Karenanya kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan kerampilan profesional sebagai guru, sehingga mampu memberikan supervisi yang baik untuk bawahannya.

2. Mutu Pendidikan

Mutu dapat mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu mempunyai makna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan non

akademis (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan (Suryosubroto, 2012:4).

Berbagai pemikiran tentang mutu pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai jenis perspektif sesuai dengan sudut pandangnya. Terdapat tiga perspektif mengenai mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan dalam aspek ekonomi, sosiologi, dan administrasi pendidikan. Mutu pendidikan dalam ekonomi yaitu diharapkan lulusan dari pendidikan atau sekolah diharapkan dapat memenuhi angkatan kerja di berbagai sektor guna pertumbuhan ekonomi. Mutu pendidikan dalam sosiologi yaitu lulusan pendidikan yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan pada dirinya maupun masyarakat. Mutu pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah proses pengkoordinasian sumber daya yang terdapat di sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam meningkatkan mutu dalam yang diharapkan dari sekolah baik dari proses pembelajaran maupun ukuran atau karakteristik lulusan yang ingin dicapai oleh sekolah (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2013:51).

Mutu adalah suatu perubahan, sehingga konsep mutu tidak dapat berlaku untuk selamanya, akan tetapi bersifat dinamis dan akan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran lebih berfokus pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stake holder pendidikan. Mutu dalam proses kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan dalam mutu input, mutu proses, dan mutu output pembelajaran.²⁴

Mutu pembelajaran PAI di sekolah tergantung dari bagaimana kepala sekolah dan Guru PAI bersinergi untuk mewujudkan pola yang sudah dirancang untuk dilaksanakan.. Model Kinerja kepala sekolah menjadi sangat penting dalam hal peningkatan Mutu pembelajaran PAI di sekolah. Model kinerja yang tepatlah yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah yang dipimpinnya. Berkenaan dengan hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penilaian Mutu Internal yang berkaitan dengan mutu pembelajaran yang termasuk di dalamnya mutu pembelajaran PAI. Penelitian ini hanya fokus pada Standar Proses Yang ada di Sistem Penilaian Mutu Internal (SPMI) yang berkaitan dengan mutu pembelajaran yakni mutu pembelajaran PAI untuk

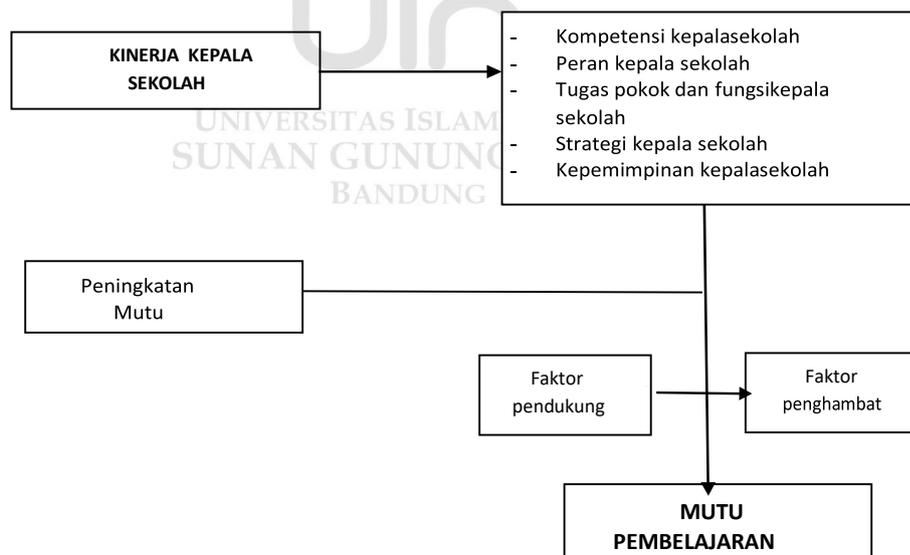
membatasi pembahasan dalam penelitian ini.

Berikut ini bagan Siklus Sistem Penilaian Mutu Internal (SPMI) yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang mutu pembelajaran:



Gambar1.1 Siklus SPMI
(Akfar, 2016)

Adapun kerangka pemikiran tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini :



Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Irwan Sasmita, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nw Praya Lombok Tengah”*, Tesis (tidak dipublikasikan), (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2016).

Penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya dan Mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan mempergunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Metode Observasi, (2) Metode Wawancara dan (3) Metode Dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) Peran Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam yang diharapkan. Berbagai peran yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya diantaranya adalah (a). Kepala Sekolah sebagai Pendidik, (b). Kepala Sekolah sebagai Administrator, (c). Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dan (d) Kepala Sekolah sebagai Manager. Semua peran kepala sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik stakholder yang ada di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya bekerjasama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya (2) Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya meliputi (a). Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru, (b). Optimalisasi Penggunaan Media dan Sarana Pendidikan, (c). Pelaksanaan Supervisi secara

Rutin, (d). Menjalin Kerjasama dengan Masyarakat dan (e). Penerapan Disiplin yang Ketat. Semua Strategi kepala sekolah diatas dapat berjalan dengan baik karena stakholder yang ada di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya bekerjasama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Plus Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya.

2. Yuli Dwi Indahwati, “*Strategi Kepala Sekolah Slam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadi Tasikmadu Lowokwaru Malang*” Tesis (Naskah tidak terpublikasi), (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam strategi pengembangan profesional guru di MA Hidayatul Mubtadin dengan fokus pembahasan pada: 1) langkah-langkah strategi kepemimpinan kepala sekolah, 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional, 3) model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pertama strategi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan dan latihan, yang kedua strategi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan dan jabatannya. (2) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas

guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru. (3) model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training*.

3. Atam Rustaman, 2019. “Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya Tahun 2015-2019)”.

Latar belakang penelitian ini adalah manajemen SDM pendidikan yang dikelola oleh sekolah-sekolah pada umumnya masih belum memadai. Padahal, MSDM pendidikan di sekolah, Khususnya Guru dan Tata Usaha, merupakan penggerak inti bermutu atau tidaknya suatu sekolah. Namun demikian, kini pemerintah maupun pengelola pendidikan mulai membenahi diri untuk memunculkan sekolah-sekolah yang baik. Salah satu sekolah yang menjadi perhatian masyarakat adalah MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Dari tahun- ketahun mengalami peningkatan jumlah siswa, perestasi, baik akademik maupun non akademik yang menjadikan sekolah sebagai model dan kepercayaan masyarakat yang tinggi. Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui: 1) Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya, 2) Pelatihan/Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya. Metode Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Yang menjadi sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru dan Tata Usaha. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan mencatatnya sepanjang penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan pengamatan,

triangulasi, dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses, langkah-langkah dan persyaratan Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 dan MAN 3 Kota Tasikmalaya telah terlaksana secara efektif. Seleksi yang dilakukan untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan sekolah tersebut ialah dengan mengadakan seleksi administrasi berupa surat lamaran, Izajah, Perguruan Tinggi, latar belakang pendidikan. Bagi pelamar yang lolos seleksi administrasi akan mendapat panggilan untuk mengikuti test wawancara akademik dan non akademik. 2) Pelatihan dan pengembangan di MAN 1 Kota Tasikmalaya sudah dilakukan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

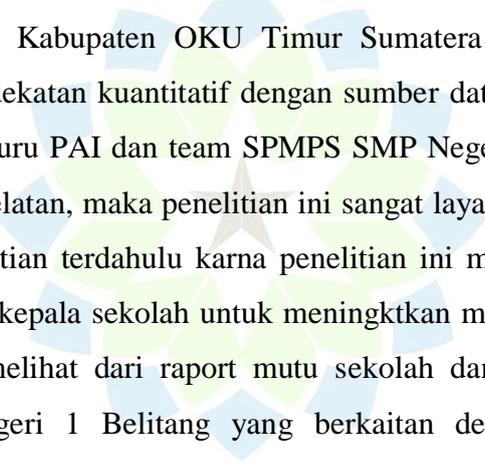
Dalam mencapai visi misi sekolah pelatihan dan pengembangan dilakukan sebagai berikut: pertemuan guru dalam rumpun mata pelajaran (MGMP), pelatihan PTK dan peningkatan kualitas guru IPS, IPA, Bahasa dan Agama, workshop penelitian ilmiah dan peningkatan pembelajaran guru, pelaksanaan pengembangan diri dalam MGMP Kemenag dan Dikbud, pendidikan dan pelatihan multimedia. 3) Faktor pendukung berjalannya manajemen SDM pendidikan di MAN 1 dan MAN 3 adalah sudah terbentuknya peraturan, fasilitas sarana prasarana yang memadai dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambatnya adalah masih ada ketidak konsistenan antara peraturan yang dibuat sekolah dengan pelaksanaannya dan keterbatasan Sekolah dalam menyediakan dana atau keuangan sebagai penunjang usaha pengembangan profesionalisme guru dan staf.

Pada penelitian Irwan Sasmita yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan perannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pada penelitian Hoer Appandi dan Yuli Dwi Indahwati yang menjadi sumber data primer adalah kepala Sekolah dan Guru PAI dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian Atam Rustaman, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru dan Tata Usaha, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian Irwan Sasmita hanya berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah,

sementara pada penelitian Yuli Dwi Indahwati berfokus kepada 1) langkah-langkah strategi kepemimpinan kepala sekolah, 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional, 3) model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atam Rustaman penelitian yang dilakukan beliau berfokus pada rekrutmen pegawai untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI di madrasah.

Melihat paparan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang secara spesifik meneliti tentang kinerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI SMP (penelitian di SMP Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan team SPMPs SMP Negeri 1 Belitang Kab. OKU Timur Sumatera Selatan, maka penelitian ini sangat layak untuk dilakukan, untuk melanjutkan penelitian terdahulu karna penelitian ini menambahkan fokus pada bagaimana kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut melihat dari raport mutu sekolah dan sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Belitang yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pembelajaran PAI.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG